

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Opini audit modifikasian *going concern* (MAO) berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Hal ini berarti perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai *going concern* memperoleh pinjaman hutang yang lebih sedikit apabila dibandingkan dengan perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian bentuk baku. Hasil pengujian ini konsisten dengan Hardina dan Fitryany (2013), Sarwendah dan Vincensia (2016).
2. Kepemilikan manajerial (MOWN) berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang. Secara empiris, hipotesis kedua diterima. Hasil pengujian ini konsisten dengan Ifada dan Murotun (2009) dalam Junaidi (2011), Sheisarvian (2015), Hasan (2014).
3. Kepemilikan institusional (INST) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan hutang. Secara empiris, hipotesis ketiga diterima. Hasil pengujian ini konsisten dengan penelitian Nasrizal et al (2011), Fitriyah dan Hidayat (2011).
4. Kebijakan dividen (DPR) tidak memiliki pengaruh negatif terhadap kebijakan hutang. Secara empiris, hipotesis keempat ditolak. Hasil pengujian ini tidak konsisten dengan Steven dan Lina (2011), Nuraini (2016).

5. Aliran kas bebas (AKB) memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan hutang. Artinya perusahaan yang memiliki aliran kas bebas yang tinggi akan memiliki hutang yang tinggi pula dalam mendanai perusahaan. Secara empiris, hipotesis kelima ditolak. Hasil pengujian ini tidak konsisten dengan Makaryanawati dan Mamdy (2009), Junaidi (2011).
6. Profitabilitas (ROE) berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan hutang. Secara empiris, hipotesis keenam diterima. Hasil pengujian mendukung hasil penelitian Yeniatie dan Destriana (2010), Susilawati et al. (2012).
7. Struktur Aset (ASSET) berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan hutang. Secara empiris, hipotesis ketujuh diterima. Hasil pengujian ini konsisten dengan Susilawati et al (2012), Yeniatie dan Destriana (2010), Steven dan Lina (2011).
8. Ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan hutang. Secara empiris, hipotesis kedelapan diterima. Hasil ini konsisten dengan Tarjo dan Jogiyanto (2003), Purwasih (2014), serta Nasrizal et al (2011).

5.2. Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini mendukung teori keagenan dan *pecking order theory* yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, aliran kas bebas, profitabilitas, kebijakan dividen mempengaruhi kebijakan hutang. Selain itu, penelitian ini juga mendukung

teori sinyal melalui ukuran perusahaan dan struktur aset sebagai salah satu kemampuan melunasi hutang.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi para investor saat menanamkan modal. Hal tersebut dikarenakan para investor dapat mengetahui tingkat penggunaan hutang dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini untuk mempertimbangkan keputusan untuk berinvestasi.

5.3. Keterbatasan

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, diantaranya :

1. Banyaknya variabel dan data sampel yang terdiri dari angka (-) membuat proses pengolahan data menjadi sulit apalagi untuk bisa mendapatkan hasil regresi yang baik.
2. Menggunakan semua sektor perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia menyebabkan terjadi kesenjangan angka yang cukup jauh sehingga sample sedikit karena banyak dibuang untuk lolos uji normalitas.

5.4. Saran

Saran dalam penelitian ini yaitu :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain seperti pertumbuhan perusahaan (Indahningrum dan Handayani (2009)), *Investment Opportunity Set* (IOS) (Linda et al (2017)).
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode penelitian lain seperti moderasi dan mediasi.